

Tensi diplomatik Kawasan Teluk: Pemutusan hubungan diplomatik dan isolasi Negara-Negara Teluk terhadap Qatar

Oleh: Agung Nurwijoyo & Dkk

Pendahuluan

Berturut Bahrain, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Mesir dan Yaman yang kemudian diikuti Maladewa dan Libya memutuskan hubungan dengan Qatar pada Senin (5/6). Di samping pemutusan hubungan diplomatik, Arab Saudi juga mengakhiri peran militer Qatar dari medan pertempuran di Yaman. Dalam jangka pendek, terdapat beberapa dampak signifikan dari pemutusan hubungan diplomatik ini disebabkan langkah negara-negara Teluk terhadap Qatar diikuti dengan langkah isolasi terhadap posisi geografis Qatar baik dari udara, darat ataupun laut. Kondisi ini merupakan akumulasi dari tensi diplomatik di kawasan Teluk dalam beberapa waktu terakhir.

Alasan Pemutusan Hubungan Diplomatik Negara-Negara Teluk terhadap Qatar

Perlu kemudian memahami alasan negara-negara Teluk memutuskan hubungan dengan Qatar. Keputusan Saudi merupakan bagian dari usaha menjaga keamanan nasionalnya. Kebijakan-kebijakan Doha dianggap Riyadh menciptakan konflik internal di dalam internal pemerintahan Saudi dan mengancam kedaulatan. Kebijakan Qatar yang mendukung kelompok-kelompok yang dianggap Arab Saudi sebagai bagian dari teror dan sektarian dapat menciptakan ketidakstabilan di kawasan. Dukungan Qatar terhadap kelompok teror di Provinsi Qatif, Arab Saudi kemudian langkah Doha

memberikan dukungan baik secara finansial ataupun perlindungan bagi sejumlah pihak, serta dalam isu Yaman posisi Doha dianggap berlawanan dengan posisi dari pasukan koalisi yang mendukung pemerintahan Abed Rabbo Mansour Hadi di Yaman.

Bagi UEA, posisinya jelas mendukung posisi Saudi terhadap Qatar bahwa terdapat ancaman bagi negara-negara Teluk dan juga terhadap stabilitas dan keamanan di kawasan. Posisi serupa dimiliki oleh Bahrain. Bahrain menyatakan bahwa posisi Qatar menciptakan instabilitas di kawasan. Bahrain menuduh Qatar memberikan dukungan terhadap aktivitas terorisme dan menciptakan kekacauan di dalam negeri Bahrain.

Mesir dalam pernyataannya mengatakan bahwa posisi Qatar membawa ideologi Al Qaeda, mendukung gerakan ISIS dan kelompok teror di Sinai. Dukungan Qatar terhadap posisi Ikhwanul Muslimin (IM) juga dianggap mengancam internal Mesir dan keamanan nasional negara-negara Arab yang akan menciptakan pembagian di dalam masyarakat Arab. Selanjutnya, Yaman menuduh keberadaan Qatar bekerja bersama musuh dari pemerintah Yaman yaitu milisi Houthi yang mendapatkan dukungan dari Iran.

Respon Qatar

Qatar sendiri menyatakan bahwa tuduhan yang diberikan negara-negara Teluk tidak berdasarkan fakta. "Bagi kami, pilihan strategis Qatar dalam menyelesaikan masalah ini adalah dengan dialog." penjelasan Menlu Qatar Syaikh Muhammad Bin Abdulrahman al Thani. Dirinya mengatakan bahwa adanya eskalasi ini, Qatar tidak memahami alasan sebenarnya dari krisis ini. Emir Kuwait juga pada Selasa (6/6) ini mengunjungi Saudi untuk membendung krisis dan akan dilakukan pernyataan resmi oleh Emir Qatar pada Selasa (6/6).

Dampak Eskalasi Tensi Diplomatik dan Isolasi terhadap Qatar

Disamping pemutusan hubungan diplomatik dan diakhirinya peran militer Qatar dalam perang di Yaman, Arab Saudi menutup perbatasan udara, darat dan laut dengan Qatar yang juga

diikuti oleh UEA, Bahrain dan Mesir. UEA dan Mesir memberikan batas waktu 48 jam bagi misi diplomatik Qatar untuk segera meninggalkan UEA begitupun peringatan diberikan kepada WN Qatar untuk segera meninggalkan UEA dalam waktu 14 hari.

Pemutusan jalur darat satu-satunya Qatar ke Saudi berdampak terhadap 40% jalur distribusi pangan ke Qatar. Dari sejumlah media dilaporkan terdapat peningkatan atensi warga Qatar yang men-stok bahan pangan di pusat perbelanjaan di Qatar. Penutupan jalur darat tersebut dapat berpengaruh terhadap persiapan Qatar dalam suplai bahan bangunan pembangunan infrastruktur jelang Piala Dunia 2022 di Qatar. Permasalahan lainnya yang rentan adalah masalah suplai gas alam dari Qatar ke UEA melalui *dolphine pipeline* yang terancam terhenti yang juga akan memotong 1/3 dari suplai gas UEA. Selanjutnya, UEA juga telah melarang suplai alumunium Qatar melalui pelabuhan di UEA.

Dari kejadian ini, lantai bursa Qatar jatuh 7,2%. Disamping itu, Etihad Airways (Abu Dhabi, UEA), Emirates Airlines (Dubai, UEA), Flydubai dan Air Arabia menutup semua jalur penerbangan dari dan ke Doha sejak Selasa pagi. Qatar Airways juga menutup semua jalur penerbangan ke Arab Saudi.

Apa Yang Sebenarnya Terjadi Saat ini?

Perang propaganda antara Saudi dan UEA hadapi Qatar terjadi dalam beberapa pekan terakhir. Isu sentralnya adalah pernyataan Emir Qatar Syaikh Tamim bin Hamad Al Thani yang ekspresikan mendukung posisi IM dan menyanjung Iran. Meskipun pihak kantor berita Qatar mengatakan hal ini sebagai sebuah *hacking*, media Arab Saudi dan UEA terus mengulang propagandanya. Setelahnya, Al Jazeera kemudian melansir bocoran kawat diplomatik yang dilakukan Duta Besar UEA untuk AS Yousef al Otaiba yang mendorong adanya kampanye terhadap Doha yang mendukung gerakan teror ke sejumlah media.

Posisi Qatar mendukung keberadaan sejumlah gerakan Islam yang

menjadi kritikan dari negara di kawasan khususnya UEA dan Arab Saudi. Terlebih dalam kunjungan Presiden AS Donald Trump ke Arab Saudi menitikberatkan dalam kampanye perang terhadap gerakan teror. Bagi UEA melihat keberadaan IM, Hamas sebagai ancaman bagi monarki di Teluk. Kritik juga dari Saudi dan UEA atas perlindungan Qatar terhadap aktivis Islam Yusuf Qaradhawi di Doha. Hamas pasca meninggalkan markasnya di Damaskus menjadikan Doha sebagai rumahnya. Hamas juga menjadikan Doha sebagai tempat pergantian arah baru gerakan Hamas. Pemimpin oposisi Aljazair Abbasi al Madani berada di Doha. Pemimpin Chechnya Zelimhan Yandarbiyev berada di Doha sebelum akhirnya mati terbunuh pada 2004.

Qatar juga dalam kasus Suriah mendukung kelompok perlawanan yang hendak menggulingkan Assad. Tuduhan juga hadir bagi Qatar yang danai kelompok afiliasi Al Qaeda Tahrir Al Sham dalam pembiayaan pembebasan sandera. Juga dalam masalah Libya, Mesir dan UEA mendukung keberadaan Khalifa Haftar sedangkan Qatar dan Turki berikan dukungan terhadap kelompok perlawanan Libya.

Arab Saudi dan UEA konsen juga terhadap masalah hubungan dekat Qatar dan Iran. Hubungan ini terlihat dalam isu ladang gas utara yang merupakan kerjasama Qatar dan Iran. Hubungan dekat ini sebelumnya terjalin dengan Hizbullah dalam kasus pembebasan sejumlah sandera Qatar di Irak Selatan tahun 2016. Hal ini bertentangan dengan posisi Saudi yang menuduh Tehran bermain dalam kisruh internal di Suriah, Irak, Libanon, serta kawasan Teluk di Arab Saudi, Yaman dan Bahrain.

Tensi Teluk dan Proyeksinya

Politik Qatar ini dengan kekayaan yang dimilikinya dianggap sejumlah pakar memiliki kontradiksi dalam studi hubungan internasional. Qatar memiliki hubungan baik dengan Iran tetapi menjadi tuan rumah bagi militer AS^[1], dan membantu pemberontak Houthi di Yaman serta mendukung kelompok perlawanan di Suriah hadapi Assad yang didukung penuh Iran. Emir Qatar juga sosok yang pernah berikan Assad sebuah pesawat

Airbus. Qatar juga berikan suaka politik kepada pemimpin Hamas Khaled Meshal serta sejumlah tokoh lainnya.

Penting juga kita memahami mengenai Qatar. Qatar dahulu berada di bawah protektorat Inggris pada tahun 1850-1971 sebelum akhirnya menjadi negara merdeka di bawah Emir Qatar. Negeri ini sangat kaya akan gas alam yang merupakan negara ketiga terbesar di dunia yang memiliki cadangan gas alam. Sosok yang berperan penting dalam perkembangan Qatar hari ini adalah Emir Hamad bin Khalifa yang menggulingkan pemerintahan ayahnya Khalifa bin Hamad dalam kudeta tidak berdarah pada 1995. Di eranya, Emir Hamad kemudian mendirikan stasiun televisi Al Jazeera. Emir Hamad menyerahkan kepemimpinan kepada putranya Tamim pada tahun 2013.

Politik Luar Negeri Qatar bersifat oportunis dan reaktif yang memang membawa resiko dalam hal yang senantiasa berubah di kawasan. Hal yang harus dipahami juga adalah kebijakan Luar Negeri Qatar yang selama ini berusaha mengimbangi stabilitas kawasan dan meningkatkan pengaruh politik yang lebih luas. Jangkauan ini yang terlihat dengan gaya mediasi yang selama ini dikembangkan oleh Qatar seperti dalam usaha mediasi pemerintah Yaman dengan milisi Houthi pada 2007, pada 2008 dengan adanya *Doha Accords*. Termasuk dalam pembicaraan Hamas-Fatah di Doha pada Oktober 2012.

Apa yang dilakukan Qatar baik dalam dukungannya terhadap sejumlah kelompok yang menjadi ancaman negara-negara Teluk dan juga relasi dekatnya dengan Iran berakumulasi terhadap langkah unilateral Arab Saudi sebagai patron di sub-kawasan Teluk bersama sejumlah negara yang bertujuan meningkatkan keamanan di kawasan dengan melakukan isolasi terhadap Qatar.

Di sisi lain, kita dapat melihat intensi Arab Saudi juga mencegah adanya perubahan kontestasi kekuatan di kawasan Teluk. Hal ini terutama dengan peningkatan pengaruh Iran dengan politik ekspansionisnya khususnya di kawasan Teluk yang jelas memberikan ancaman serius bagi kekuatan Arab Saudi dan

aliansinya di Teluk.

Kawasan teluk merupakan wilayah perimbangan kekuatan antara Iran dan negara-negara Arab. Kejatuhan Saddam dahulu pada invasi AS 2003 berimbas kepada peningkatan Iran sebagai kekuatan regional yang bertambah kuat. Kejadian ini juga berdampak terhadap dinamika inter-sub kawasan. Artinya, jika tidak ada solusi dari permasalahan yang ada akan membuka kemungkinan perubahan pola kawan dan lawan (*amity and enmity*) serta polarisasi di sub-kawasan Teluk. Tensi yang terjadi pada saat ini memang memiliki banyak dimensi yang tidak hanya masalah ekonomi seperti masalah relasi Iran dan Qatar terkait gas alam. Namun, dimensi politik dan keamanan di sub-kawasan Teluk juga memainkan peranan signifikan sehingga isolasi terhadap Qatar dilakukan. Bagaimanapun juga, langkah penyelesaian melalui dialog menjadi langkah kunci dalam usaha peredaan tensi di Teluk disebabkan gejolak yang terjadi di kawasan ini dapat memberikan dampak yang lebih luas.

Dinamika Isu Sejak Senin (5/6) hingga Selasa (6/6) pukul 10.00

Tanggal	Waktu	Peristiwa
6 Juni 2017	11.50 am	<i>BeIN Tidak Dapat Diakses di UEA. Kanal Olahraga Qatar BeIN tidak dapat diakses di UEA.</i>
	11.20 am	<i>UEA Ingin Jaminan Sebelum Perbaiki Hubungan dengan Qatar. UEA meminta Qatar berikan jaminan sebelum adanya perbaikan hubungan diplomatik.</i>
	10.00 am	<i>Pasar Saham Qatar rebounds 2,7% dari pembukaan bursa Selasa (6/6).</i>

9.20 am		<p><i>Ekspor alumunium dari Qatar diblokade UEA.</i></p> <p>Ekspor alumunium dari Qatar diblokade UEA berdasarkan pernyataan dari Norsk Hydro perusahaan Norwegia pemilik 50% <i>joint-venture</i> dengan Qatalum Metals Qatar yang sebagian besar pengiriman dilakukan melalui pelabuhan Jabel Ali di UEA.</p>
8.23 am		<p><i>Qatar Airways Menghentikan Penerbangan ke UEA, Mesir dan Bahrain.</i></p> <p>QA tutup penerbangan ke UEA, Mesir dan Bahrai mulai Selasa (6/6).</p>
8.00 am		<p><i>Erdogan Lakukan Beberapa Pembicaraan Untuk Redakan Tensi.</i></p> <p>Erdogan hubungi pemimpin Qatar, Russia, Kuwait dan Arab Saudi untuk meredakan tensi di kawasan Teluk. "Pentingnya perdamaian dan stabilitas regional menjadi bagian penting dari pembicaraan demikian halnya fokus kepada langkah diplomasi dan dialog untuk meredakan tensi yang ada." Juru Bicara Kepresidenan Turki Ibrahim Kalin.</p>
1.30 am		<p><i>Wawancara Menlu Qatar di Al Jazeera.</i></p> <p>"Bagi kami, pilihan strategis Qatar dalam selesaikan masalah ini adalah dengan dialog." Ujar Syaikh Muhammad Bin Abdulrahman al Thani. Dirinya mengatakan bahwa adanya eskalasi ini, Qatar tidak memahami alasan sebenarnya dari krisis ini. Emir Kuwait juga pada Selasa (6/6) ini mengunjungi Saudi untuk membendung krisis dan akan dilakukan pernyataan resmi oleh Emir Qatar pada Selasa (6/6).</p>

<p>5 Juni 2017</p>	<p>10.40 pm</p>	<p><i>Kuwait Meminta Qatar Menahan Diri.</i> Emir Kuwait Syeikh Sabah Al Ahmad Al Sabah menghubungi Emir Qatar Syeikh Tamim bin Hamad Al Thani untuk meminta Qatar menahan diri dan tidak melakukan tindakan yang akan meningkatkan eskalasi.</p>
	<p>8.30 pm</p>	<p><i>Turki Mencari Solusi Masalah Teluk.</i> Presiden Turki RTE aktif turut serta dalam mencari masalah diplomatik antara Qatar dan negara tetangganya. Langkah awal, Erdogan menghubungi Vladimir Putin via telepon.</p>
	<p>8.00 pm</p>	<p><i>Militer AS di Qatar Tidak Memiliki Rencana Perubahan.</i> Pusat Komando Militer AS mengatakan tidak ada rencana perubahan postur militer di Qatar. Mayor Adrian JT Rankine-Galloway mengatakan bahwa angkatan udara AS terus melanjutkan misinyadi Afghanistan, Irak dan Suriah melalui Al Udeid.</p>
	<p>7.30 pm</p>	<p><i>Zona Udara Mesir Ditutup bagi Qatar pada Selasa (6/6).</i> Kementrian Penerbangan Sipil Mesir mengumumkan bahwa zona udara Mesir akan tertutup bagi penerbangan Qatar pada Selasa (6/6).</p>
	<p>6.30 pm</p>	<p><i>Israel Puji Gerakan Anti-Qatar.</i> Menhan Israel Avigdor Lieberman memuji langkah terhadap Qatar bahwa “tidak ada keraguan bahwa kondisi ini membuka banyak kemungkinan akan kerjasama dalam perang terhadap teror.”</p>

6.25 pm	<i>Arab Saudi Menutup Kantor Lokal Al Jazeera.</i>
5.40 pm	<i>Kapal Qatar Tidak Diizinkan Berlabuh di Pelabuhan Saudi.</i> Pihak Otoritas Pelabuhan Saudi mengatakan bahwa pihak pelabuhan tidak menerima kapal berbendera Qatar baik yang dimiliki perusahaan ataupun perseorangan.
5.10 pm	<i>Mesir Menutup Semua Jalur Udara dan Laut.</i> Kementrian Luar Negeri Mesir mengtaakan bahwa Mesir menutup semua jalur udara dan laut menuju Qatar terkait dengan keamanan nasional.
4.40 pm	<i>Turki Menyatakan Kesedihan.</i> Turki siap membantu permasalahan yang terjadi di kawasan Teluk. Cavusoglu mengatakan bahwa Turki melihat persatuan diantara negara kawasan Teluk merupakan bagian persatuan bersama.
4 pm	<i>Suplai Makanan Dari Iran Dapat Mencapai Qatar dalam 12 Jam.</i> Kapal berisi bahan pangan dari Iran dapat mencapai dalam 12 jam.
3.30 pm	<i>Pelabuhan UEA Melarang Kapal-Kapal Qatar.</i> Pelabuhan Fujairah di UEA menolak semua kapal berbendera Qatar untuk berlabuh.
3.30 pm	<i>Iran Meminta Adanya Dialog.</i> Jubir Kemenlu Iran Bahram Ghasemi meminta adanya dialog yang jelas dan eksplisit antar negara yang berkonflik.

3.15 pm	<p><i>Maladewa Memutus Hubungan dengan Qatar.</i> Maladewa menyatakan “<i>firm opposition to activities that encourage terrorism and extremism.</i>”</p>
3.10 pm	<p><i>Mesir Memanggil Pulang Duta Besarnya di Qatar.</i> Mesir meminta Dubes Qatar meninggalkan Kairo dalam 48 jam begitupun perwakilannya di Doha untuk meninggalkan Doha dalam 48 jam</p>
2.50 pm	<p><i>Libya (faksi Khalifa Haftar) Memutuskan Hubungan dengan Qatar.</i> Faksi pemerintahan Libya yang dipimpin Khalifa Haftar mengumumkan memutuskan hubungan dengan Qatar dan pihak menlu Haftar menuduh bahwa Qatar menjadi pelabuhan terorisme.</p>
2.00 pm	<p><i>Arab Saudi Menutup Perbatasan dengan Qatar.</i> Pihak Otoritas Transportasi Qatar menutup perbatasan darat dan laut dengan Qatar.</p>
1.30 pm	<p><i>Truk Mengantri di Perbatasan Arab Saudi – Qatar.</i> Truk mengantri di perbatasan Arab Saudi dan Qatar dan tidak bisa memasuki Qatar.</p>
1.20 pm	<p><i>Update FIFA.</i> FIFA menyatakan bahwa pihaknya masih dalam ‘regular contact with Qatar’.</p>

1.15 pm		<p><i>Air Arabia Menutup Penerbangannya pada Selasa (6/6) ke Doha.</i></p> <p>LCC Air Arabia yang berada di UEA menutup penerbangan ke Qatar seiring dengan masalah krisis diplomatik yang terjadi.</p>
12.10 pm		<p><i>Saudi Airlines Menutup Penerbangan Ke Qatar Sejak Senin (5/6).</i></p> <p>Saudia menutup penerbangan ke Doha sejak Senin Pagi.</p>
11.05 am		<p><i>FlyDubai Membatalkan Semua Penerbangannya Ke Doha sejak Selasa (6/6).</i></p> <p>FlyDubai mencancel semua penerbangan ke Qatar seiring dengan adanya masalah diplomatik sejak Selasa (6/6). Hal ini mengikuti langkah Emirates dan Etihad.</p>
10.45 am		<p><i>Yaman memutus hubungan dengan Qatar.</i></p> <p>Pemerintah Yaman memutus hubungan dengan Qatar dan mengatakan dukungannya atas keputusan Saudi mengkahiri partisipasi Qatar dalam perang hadapi Houthi di Yaman. Presiden Abed Rabbo Mansour Hadi mengatakan memutus hubungan karena dukungan Qatar atas kelompok ekstremis di Yaman.</p>
10.20 am		<p><i>Emirates Membatalkan Semua Penerbangan ke Qatar sejak Selasa (6/6).</i></p> <p>Emirates membatalkan semua penerbangan ke Qatar sejak Selasa (6/6).</p>

	10.00 am	<i>AS Mendesak Adanya Persatuan GCC.</i> Menlu AS Rex Tillerson mengatakan pentingnya persatuan GCC. Dirinya berharap krisis ini tidak memiliki dampak signifikan jika pun ada tidak berdampak terhadap semua semua bersatu hadapi terorisme.
	9.55 am	<i>Respon Kemenlu Qatar.</i> Qatar mengatakan “tidak ada dasar yang kuat dari keputusan tersebut” dan keputusan ini “merusak kedaulatan”.
	8.35 am	<i>Etihad Menutup Penerbangan Ke Qatar Sejak Selasa (6/6).</i>
	6.10 am	<i>UEA, Mesir Memutus Hubungan dengan Qatar.</i>
	6.00 am	<i>Arab Saudi Memutus Hubungan dengan Qatar dan Akhiri Peran Qatar dalam Perang di Yaman.</i>
	5.50 am	<i>Bahrain Memutus Hubungan dengan Qatar.</i>

Sumber :

<https://english.alarabiya.net/en/News/2017/06/05/Main-reasons-why-Saudi-UAE-Bahrain-and-Egypt-severed-ties-with-Qatar.html>

https://www.nytimes.com/2017/06/05/world/middleeast/qatar-saudi-arabia-egypt-bahrain-united-arab-emirates.html?_r=0

<https://www.theatlantic.com/news/archive/2017/06/what-just-happened-with-qatar/529128/>

<http://www.reuters.com/article/us-gulf-qatar-idUSKBN18W0DQ>

<http://www.aljazeera.com/news/2017/06/qatar-diplomatic-crisis-latest-updates-170605105550769.html>

<http://www.aljazeera.com/news/2017/06/gulf-diplomatic-crisis-qatar-reaction-full-170605071246160.html>

Hazbun, Waleed. 2010. "US Policy and the Geopolitics of Insecurity in the Arab World", *Geopolitics*, 15:2, pp. 239-262

Perthes, Volker. 2010. "Ambition and Fear: Iran's Foreign Policy and Nuclear Programme", *Survival*, 52:3, pp. 95-114.

Buzan, Barry and Waever, Ole. 2003. *Regions and power: The structure of International Security*, Cambridge: Cambridge University Press.

Khatib, L. (2013), Qatar's foreign policy: the limits of pragmatism. *International Affairs*, 89: 417-431.

—

[1] Qatar ini juga merupakan satu diantara 3 negara di kawasan Teluk yang menjadi basis militer bagi AS. Al Udeid Air Base dengan 11,000 militer AS bermarkas dan basis ini digunakan untuk serangan hadapi ISIS.